

Penggunaan Peta Elektronik Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Tunarungu Kelas V Di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi

Andung Pardila, Tati Hernawati, Sunardi
Departemen Pendidikan Khusus,
Fakultas Ilmu Pendidikan ,
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : tatianwar@yahoo.com

Abstrak

Anak tunarungu membutuhkan cara yang lebih baik untuk mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar secara optimal akibat dari keterbatasan pada indera pendengarannya termasuk dalam proses pembelajaran. Ketika pendengaran tidak berfungsi dengan optimal maka penglihatan menjadi cara yang efektif guna memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Dalam dunia pendidikan Mata Pelajaran IPS banyak berisikan hal-hal yang bersifat abstrak dan deskriptif, oleh karena itu peta elektronik prezi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi tunarungu untuk mengoptimalkan penerimaan informasi dari lingkungan belajarnya dengan keunggulannya yang menampilkan hal-hal abstrak menjadi konkrit dengan cara visualisasi. Peneliti menggunakan Peta Elektronik Prezi sebagai media pembelajaran khususnya di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa tunarungu kelas V SDLB khususnya pada materi keragaman suku bangsa suatu wilayah di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan Metode Penelitian *Pre-Experimental Design, One Group Pretest-Posttest*. Dalam pelaksanaannya desain penelitian ini melakukan tes awal sebelum memberikan perlakuan dan tes akhir setelah memberikan perlakuan, adapun perlakuan diberikan kepada peserta didik sebanyak tiga kali dengan jumlah sampel sebanyak enam siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda, tes tindakan, dan angket yang masing-masing digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di SLB B Prima Bahkti Mulia Cimahi ini berhasil menjawab hipotesis dalam penelitian ini karena skor *posttest* lebih besar dibandingkan dengan skor *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peta elektronik prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa tunarungu kelas V SDLB.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Peta Elektronik Prezi, Tunarungu

Pendahuluan

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan. Manusia hidup secara berdampingan tanpa memandang kelebihan dan kekurangannya. Tidak terkecuali dengan anak tunarungu yang hadir ditengah-tengah kehidupan kita.

Akibat dari ketidakmampuan pada indera pendengarannya, anak tunarungu memiliki hambatan pada proses belajarnya. Seorang pendidik membutuhkan prinsip-prinsip khusus dalam memberikan sebuah materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah siswa tunarungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau dengan komunikasi total (komtal), keterarahwajahan dan keterarahsuaraan. .

Berbicara mengenai salah satu mata pelajaran yaitu pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat SDLB kelas V, penulis menemukan sebuah permasalahan

terkait rendahnya hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa di wilayahnya (provinsi/kabupaten/kota).

Rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di lapangan dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh siswa yang berada di bawah Kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari enam siswa yang ada di kelas hanya dua siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan empat siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Faktor penting yang menjadi pendukung dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah media pembelajaran. Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2015, hlm. 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Beberapa kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2015, hlm. 5) adalah penyampaian pesan dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

. Penulis berinisiatif untuk memberikan intervensi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi keragaman suku bangsa. Aplikasi (*software*) bernama Prezi menjadi sebuah inisiatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Aplikasi Prezi adalah sebuah perangkat lunak presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan Zooming User Interface (*ZUI*), yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Adapun dengan menggunakan aplikasi Prezi, dapat diolah sebuah media yang bernama Peta Elektronik Prezi.

Peta Elektronik Prezi adalah suatu *output* dari aplikasi bernama Prezi yang diolah oleh penulis. Kedudukan Peta Elektronik Prezi dalam penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran. Peta Elektronik Prezi berbentuk *software* yang di dalamnya menampilkan komposisi suku dan budaya dari suatu wilayah. Komposisi yang dimaksud adalah menampilkan rumah adat, pakaian adat, tarian adat, hingga makanan khas dari suatu daerah yang berbentuk sebuah peta Indonesia. Berbagai komposisi diletakkan berdasarkan letak geografis yang sebenar-benarnya pada peta.

Peta Elektronik Prezi banyak memanfaatkan indera penglihatan, sehingga penulis berinisiatif untuk menerapkannya pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* (kuantitatif) yang merupakan suatu bentuk eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest Design*. Pada desain ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok pembanding, atau biasa disebut dengan desain kelompok tunggal. Penelitian dengan desain ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu melakukan *pretest*, memberikan perlakuan (*treatment*), dan melakukan *posttest*. Setelah perlakuan diberikan kepada subjek kemudian peneliti membuat sebuah perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *post test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan kepada suatu kelompok tersebut.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 74) *one-group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

O_1	X	O_2
-------	----------	-------

Keterangan :

O_1 : *Pretest* (Tes awal sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : *Posttest* (Tes akhir setelah diberikan perlakuan)

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 85).

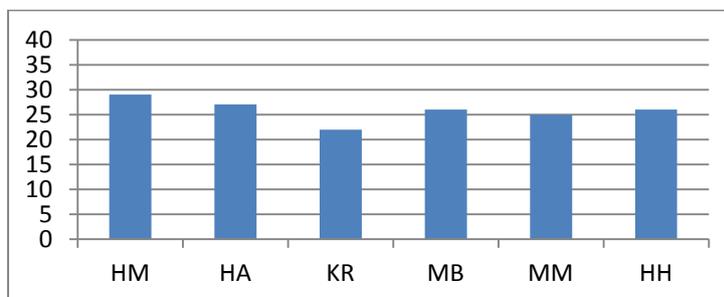
Tabel 2
Identitas Subjek Penelitian

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1.	HM	L
2.	HA	P
3.	KR	L
4.	MB	L
5.	MM	L
6.	HH	L

Hasil Penelitian

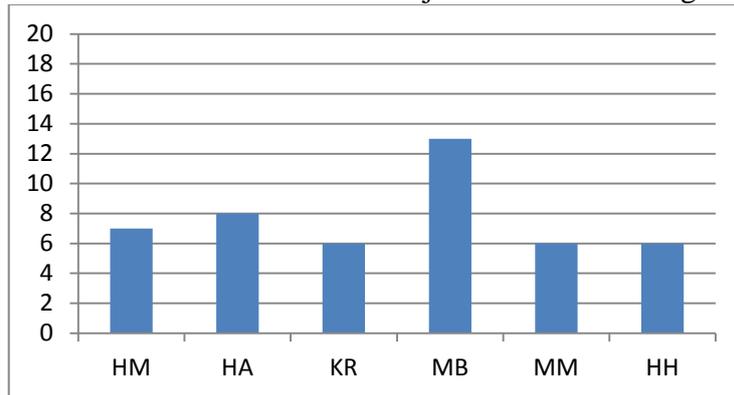
1. Data Hasil Tes Pretes

Grafik 1 Skor *Pre test* Mata Pelajaran IPS Ranah Afektif



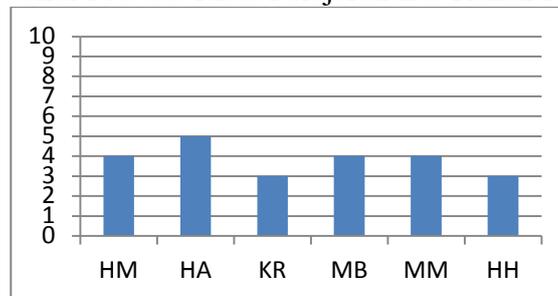
Pada grafik 1 dapat diketahui adanya perbedaan kemampuan berdasarkan hasil tes pada ranah afektif dari setiap individu. Nilai *pre test* paling tinggi yang diperoleh peserta didik dari skor maksimal 40 adalah 29, sedangkan nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 22. Berdasarkan grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh menunjukkan kestabilan dan pada kriteria yang baik, hanya terdapat satu peserta didik mendapatkan kriteria cukup.

Grafik 2 Skor *Pre test* Mata Pelajaran IPS Ranah Kognitif



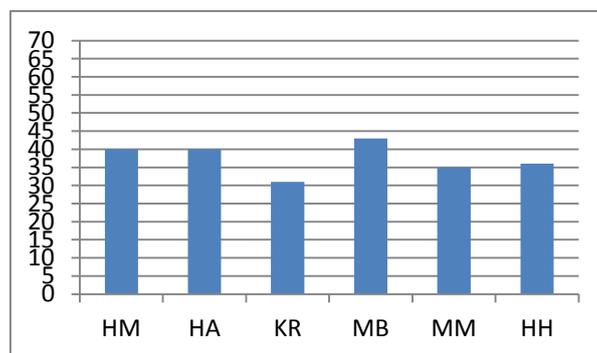
Pada grafik 2 dapat diketahui adanya perbedaan kemampuan berdasarkan hasil tes pada ranah kognitif dari setiap individu. Nilai *pre test* paling tinggi yang diperoleh peserta didik dari skor maksimal 20 adalah 13, sedangkan nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 6.

Grafik 3 Skor *Pre test* Mata Pelajaran IPS Ranah Psikomotor



Pada grafik 3 dapat diketahui adanya perbedaan kemampuan berdasarkan hasil tes pada ranah psikomotor dari setiap individu. Nilai *pre test* paling tinggi yang diperoleh peserta didik dari skor maksimal 10 adalah 5, sedangkan nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 3.

Grafik 4 Skor *Pretest* Hasil Belajar IPS (Rekapitulasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor)

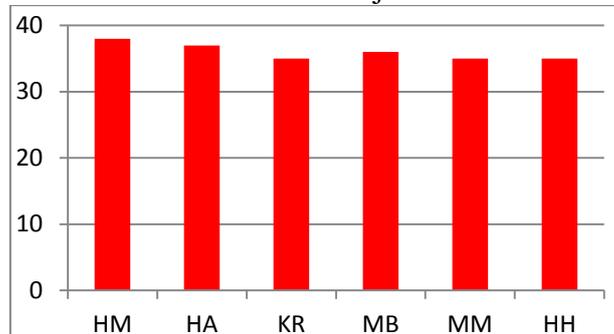


Pada grafik 4 adalah rekapitulasi data skor *pre test*. Berdasarkan tabel dan grafik di atas nilai terendah yang didapatkan oleh siswa dari skor maksimal 70 adalah 31, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 43. 2.

2. Data Hasil Tes *Posttest*

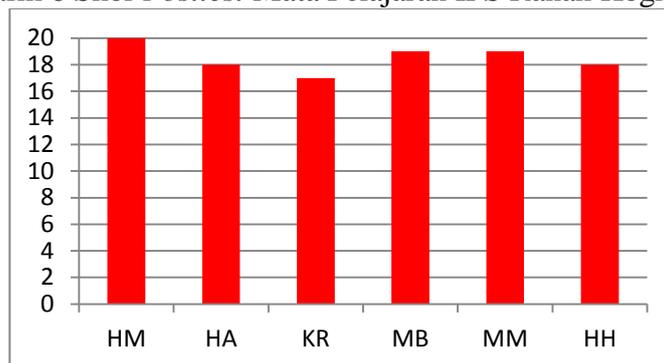
Berikut ini terdapat skor *posttest* hasil belajar IPS pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor materi tentang keragaman suku bangsa suatu wilayah di Indonesia :

Grafik 5 Skor *Posttest* Mata Pelajaran IPS Ranah Afektif



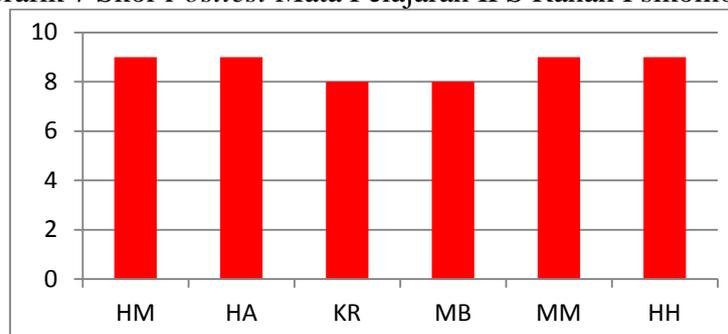
Pada grafik 5 jika dibandingkan dengan *pre test* menunjukkan adanya peningkatan skor hasil belajar pada ranah afektif dari semua peserta didik setelah mendapat 3 kali perlakuan. Nilai *posttest* paling tinggi yang diperoleh peserta didik dari skor maksimal 40 adalah 38, sedangkan nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 35.

Grafik 6 Skor *Posttest* Mata Pelajaran IPS Ranah Kognitif



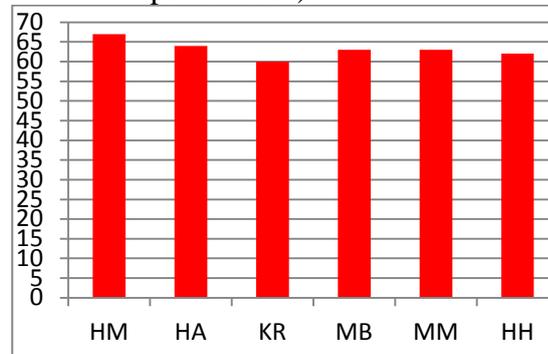
Pada tabel dan grafik 6 jika dibandingkan dengan *pre test* menunjukkan adanya peningkatan skor hasil belajar pada ranah kognitif dari semua peserta didik setelah mendapat 3 kali perlakuan. Nilai *posttest* paling tinggi yang diperoleh peserta didik dari skor maksimal 20 adalah 20, sedangkan nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 17.

Grafik 7 Skor *Posttest* Mata Pelajaran IPS Ranah Psikomotor



Pada grafik 7 jika dibandingkan dengan *pre test* menunjukkan adanya peningkatan skor hasil belajar pada ranah psikomotor dari semua peserta didik setelah mendapat 3 kali perlakuan. Nilai *posttest* paling tinggi yang diperoleh peserta didik dari skor maksimal 10 adalah 9, sedangkan nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik adalah 8.

Grafik 8 Skor *Posttest* Hasil Belajar IPS (Rekapitulasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor)



Pada grafik 8 adalah rekapitulasi data skor *posttest*. Berdasarkan tabel dan grafik di atas nilai terendah yang didapatkan oleh siswa dari skor maksimal 70 adalah 60, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 67.

a. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif

Kriteria pengujian hipotesis. Jika J hitung lebih kecil atau sama dengan J tabel dengan taraf nyata tertentu, maka H_0 ditolak dan sebaliknya.

Taraf nyata atau signifikansi yang digunakan adalah α 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $J = 0$. Sedangkan harga J pada tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga J tabel = 0. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga J hitung $\leq J$ tabel yaitu $0 \leq 0$ maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa peta elektronik prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS ranah afektif pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

b. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif

Taraf nyata atau signifikansi yang digunakan adalah α 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $J = 0$. Sedangkan harga J pada tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga J tabel = 0. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga J hitung $\leq J$ tabel yaitu $0 \leq 0$ maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa peta elektronik prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS ranah kognitif pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

c. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotor

Taraf nyata atau signifikansi yang digunakan adalah α 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $J = 0$. Sedangkan harga J pada tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga J tabel = 0. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga J hitung $\leq J$ tabel yaitu $0 \leq 0$ maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa peta elektronik prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS ranah psikomotor pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

d. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar IPS

Taraf nyata atau signifikansi yang digunakan adalah α 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $J = 0$. Sedangkan harga J pada tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga J tabel = 0. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga J hitung $\leq J$ tabel yaitu $0 \leq 0$ maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa peta elektronik prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

Pembahasan

Penggunaan peta elektronik prezi ini diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa tunarungu yang banyak memanfaatkan indera visualnya akibat dari keterbatasan indera pendengarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Somantri (2007, hlm. 94) bahwa anak tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila anak tidak mampu untuk mendengar dengan baik, maka anak kurang dapat memahami informasi yang bersifat abstrak dan verbalistik. Pernyataan ini diperkuat oleh Somad dan Hernawati (1995, hlm. 13) yang menyatakan bahwa anak tunarungu sering dikatakan kurang daya abstraksinya jika dibandingkan dengan anak yang mendengar akibat dari keterbatasan dalam kemampuan berbahasanya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, inisiatif yang diambil adalah dengan mengubah hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengkonversi hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkrit adalah dengan menunjukkannya secara kasat mata atau dapat dilihat melalui indera visual manusia. Artinya tunarungu memiliki gaya belajar visual. Jika dikaitkan dengan pernyataan Yamashita (dalam Komalasari, 2011, hlm. 116) bahwa gaya belajar (*learning style*) siswa salah satunya adalah visual perseptual yaitu para siswa yang memperoleh hasil belajar secara optimal dengan penglihatannya. Hal ini telah menggambarkan anak tunarungu yang banyak memanfaatkan penglihatannya dibandingkan pendengarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut inisiatif yang dapat diberikan kepada anak agar dapat mengkompensasikan pendengarannya yang kurang berfungsi kepada indera visualnya, artinya penggunaan peta elektronik prezi yang banyak menampilkan materi pelajaran IPS dalam bentuk visual ini secara teori telah sejalan dengan kebutuhan anak tunarungu itu sendiri. Pengaruh penggunaan Peta Elektronik Prezi terhadap peningkatan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu ini dibuktikan oleh peneliti di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan peta elektronik prezi. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi skor *posttest* (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang meningkat dibandingkan skor *pre test*. (rekapitulasi skor *post test* dapat dilihat pada tabel dan grafik 4.9). Hal ini dapat terjadi karena kebutuhan atau gaya belajar anak tunarungu telah terpenuhi yaitu banyak memanfaatkan indera visualnya. Hasil temuan *posttest* ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya belajar (*learning style*) siswa salah satunya adalah visual perseptual yaitu para siswa yang memperoleh hasil belajar secara optimal dengan penglihatannya (Yamashita dalam Komalasari, 2011, hlm. 116)

Selanjutnya, hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara peta elektronik prezi dengan hasil belajar IPS yaitu dengan mengolah dan menganalisis data hasil *pre test* dan *posttest*. Terdapat perbedaan antara skor *pre test* dan *posttest* dimana skor *posttest* lebih besar daripada skor *pre test*. Hal ini terbukti dengan skor terendah dan tertinggi pada *pre test* yang didapatkan oleh peserta didik adalah 31 dan 40 dari skor maksimal 70, sedangkan untuk hasil *posttest* skor terendah dan tertinggi yang didapatkan oleh peserta didik adalah 60 dan 67. Pada saat dilakukan pengujian hipotesis melalui Uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh antara peta elektronik prezi dengan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta elektronik prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari Mei Lisa Hardi (2013), bahwa dalam penelitiannya mengungkapkan media prezi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Komalasari, K. (2011). *Media Pembelajaran IPS*. Bandung : Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Somad, P dan Hernawati, T. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.